

## **Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop**

**Ni Wayan Reza Savitri Ayu<sup>1</sup>, Dewi Puri Astiti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana  
rezasavitri8@gmail.com

### **Abstrak**

*Penggemar K-pop sering dianggap berlebihan dalam menyukai idola mereka. Sikap ini disebut sebagai celebrity worship dalam ilmu psikologi. Celebrity worship merupakan perasaan suka kepada idola yang menimbulkan obsesi. Umumnya, celebrity worship dialami oleh remaja. Perilaku yang ditunjukkan oleh individu yang memiliki celebrity worship adalah menguntit kehidupan pribadi idola yang disukai, dan mengikuti kemanapun idola tersebut pergi. Dalam dunia K-pop penggemar yang senang menguntit kehidupan idola sering disebut dengan sasaeng. Perilaku menguntit ini tidak hanya membuat idola merasa tidak nyaman, namun juga dapat membahayakan diri penggemar tersebut. Faktor-faktor yang dapat mendorong individu melakukan celebrity worship adalah usia, keterampilan sosial, dan jenis kelamin. Adanya tulisan ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami celebrity worship sehingga dapat mengontrol perilaku dan tidak menyimpang atau berlebihan dalam menyukai idola.*

**Kata kunci** : *celebrity worship, remaja, penggemar K-pop*

### **Abstract**

*K-pop fans are often considered excessive in liking their idols. This attitude is referred to as celebrity worship in psychology. Celebrity worship is a feeling of love for idols that causes obsession. Generally, celebrity worship is experienced by adolescence. The behavior shown by individuals who have celebrity worship is stalking the idol's personal life they like, and following it wherever the idol goes. In the world of K-pop fans who love stalking the life of an idol are often called "sasaeng". This stalking behavior not only makes the idol feel uncomfortable, but also can endanger the fans themselves. Factors that can encourage individuals to do celebrity worship are age, social skills, and gender. The existence of this article is expected to help the reader in understanding celebrity worship so as to control behavior and not deviate or overdo it in liking an idol.*

**Keywords:** *celebrity worship, adolescence, K-pop fans*

### **Pendahuluan**

Di Indonesia pengaruh virus budaya *K-Pop* tidak dapat dilepaskan. *K-Pop* memiliki gaya musik yang enerjik dan semangat membuatnya terdengar unik sehingga disukai banyak kalangan (KOCIS, 2011). Maraknya perkembangan budaya *K-pop* ini tentu saja membawa dampak tersendiri bagi masyarakat Indonesia khususnya penggemar *K-pop*. Fenomena menggemari seorang selebriti atau tokoh terkenal sudah marak terjadi, terutama pada masa remaja, dimana banyak remaja Indonesia yang mengaku menjadi

penggemar selebritis yang berasal dari Negara Korea Selatan tersebut (Kaparang, 2013:1). Hasil penelitian dari Syam (2015) menunjukkan bahwa 74% remaja perempuan menaruh minat yang tinggi terhadap budaya Korea sedangkan laki-laki hanya 13%. Hal ini disebabkan karena siaran Korea lebih menyentuh pada unsur perempuan secara umum, seperti film ataupun drama Korea yang menampilkan cerita mengenai cinta, kasih sayang dan kesedihan yang unsur-unsur tersebut lebih banyak dimiliki oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

Dalam mengekspresikan cinta untuk para idola, penggemar *K-pop* kerap dianggap berlebihan dan dinilai terlalu esktrm, sehingga sering dianggap obsesif, posesif, dan bahkan delusif (Zahrotustianah & Puspitasari, 2016). McCutcheon menyatakan sifat penggemar mempunyai kemiripan dengan sifat kecanduan. Makin tinggi tingkat kecanduan terhadap seseorang terhadap selebriti, maka semakin tinggi tingkat pemujaan seseorang dan berpengaruh pada semakin tinggi pula tingkat keterlibatannya dengan sosok idola (*celebrity involvement*) (Widjaja & Ali, 2015). Menurut Erikson (Feist & Feist, 2014) perasaan tergila-gila yang dirasakan oleh remaja bukan merupakan keintiman yang sebenarnya dirasakan individu ketika memasuki usia dewasa awal sebab individu mulai mengalami psikososial, yaitu intimasi versus isolasi. Pada keintiman yang matang pada individu berarti individu tersebut memiliki kemampuan dan kemauan untuk berbagi rasa percaya yang timbal balik dan melibatkan pengorbanan, kompromi, dan komitmen dalam hubungan dua orang yang setara (Feist & Feist, 2014).

Ilmu psikologi menjelaskan mengenai fenomena menggemari sosok idola yang berasal dari kalangan selebritis, dapat dikaji melalui variabel *celebrity worship*. *Celebrity worship* merupakan suatu kecenderungan untuk dekat dengan seorang idola yang mengarah kepada perilaku disfungsi (Rojek, 2012). Berdasarkan penelitian Maltby (2004) meenyatakan bahwa *celebrity worship* berhubungan dengan kepribadian, kesehatan mental serta memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan psikologis yang lemah. Pada penelitian Maltby dan Day (2011) menunjukkan bahwa *celebrity worship* memiliki hubungan dengan intensitas operasi plastik.

Salah satu perilaku *celebrity worship* yang sering ditemui adalah penggemar merasa seperti memiliki ikatan dengan idola mereka sehingga dapat melakukan berbagai cara supaya menjadi lebih dekat dengan sang idola. Namun tidak jarang penggemar melakukan perilaku yang berlebihan sehingga dapat membahayakan idol tersebut (Pertiwi, 2013:159). Di dunia K-pop, istilah *sasaeng* sudah sangat familiar. *Sasaeng* berasal dari bahasa Korea, "sa" yang berarti pribadi atau privasi. Sedangkan "saeng" berarti kehidupan. Sehingga *sasaeng* adalah penggemar yang sangat terobsesi ingin mengetahui kehidupan pribadi para *idol K-pop* (Tionardus, 2020).

Berdasarkan berita dalam Kompas.com *sasaeng* kerap mengikuti idol kemanapun mereka pergi. Bahkan mereka dapat melakukan berbagai cara supaya bisa dekat dengan *idol* yang mereka sukai. Tidak hanya itu, mereka juga sering menguntit kehidupan pribadi, membeli informasi penerbangan pesawat termasuk hari, jam, dan nomor kursi. Apabila idol berada di luar Korea Selatan, maka para *sasaeng* ini akan menguntit sampai

ke kamar tidur *idol* di rumah dan di hotel. Oleh sebab itu, diharapkan penggemar mampu berperilaku sewajarnya, karena idol juga memerlukan ruang pribadi. Pembahasan mengenai *celebrity worship* sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, di karenakan setiap penggemar memiliki perilaku yang berbeda dalam mengidolakan selebriti.

## **Pembahasan**

### ***Pengertian Celebrity Worship***

Lynn, Lange dan Houran (2002) menyatakan *celebrity worship* adalah suatu kondisi dimana individu menjadi terobsesi kepada seseorang atau beberapa selebriti serta menjadi tertarik dengan kehidupan pribadi selebriti tersebut. *Celebrity worship* menurut Chapman (dalam Sunarni, 2015) adalah sebuah sindrom perilaku obsesif adiktif terhadap artis dan segala sesuatu yang berhubungan dengan artis tersebut. Sedangkan menurut Maltby & Liza (2011:3) “*celebrity worship is a para-social relationship (one side relationship in which an individual know the other, but the other does not*”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa adalah perasaan suka pada selebriti sehingga menimbulkan obsesi yang berhubungan dengan kehidupan selebriti tersebut yang menyebabkan hubungan satu arah antara penggemar dengan selebriti.

### ***Dimensi pada Celebrity Worship***

Dimensi pada *celebrity worship* menurut Maltby, Giles, Barber, & Mc Cutcheon, 2005 dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu :

#### **a. Hiburan Sosial atau *Entertainment Social***

Hiburan sosial atau *entertainment social* yaitu tingkat terendah dalam *celebrity worship*. Pada tingkat ini, penggemar memiliki motivasi yang mendasari pencarian aktif terhadap selebriti atau idola yang disukai. Pada tipe ini Maltby dkk (2003) mencirikan perilaku penggemar terhadap idola, sebagai berikut:

- Penggemar merasa tertarik untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai idolanya. Penggemar *K-Pop* mencari informasi mengenai idola yang disukainya melalui media sosial seperti *twitter, snapchat, instagram* ataupun melalui media cetak seperti majalah remaja.
- Penggemar senang membicarakan idola mereka kepada teman-temannya, terutama jika teman-temannya juga penggemar *K-Pop*. Sesama penggemar *K-Pop* akan selalu membicarakan mengenai album sampai berita terbaru mengenai idolanya.
- Penggemar *K-Pop* akan saling bertukar informasi kepada teman-temannya. Sesama penggemar *K-Pop* suka berbagi atau tukar-menukar film, lagu, dan drama yang mereka download. Tidak hanya itu,

penggemar *K-Pop* juga akan membuat suatu kelompok atau fandom di media sosial.

- Penggemar *K-Pop* merasa tertarik untuk melihat penampilan dari idola yang mereka sukai. Penggemar juga akan tetap menonton penampilan dari idolanya walaupun itu tayangan ulang.

**b. Perasaan Pribadi yang Intens atau *Intense Personal Feeling***

Perasaan pribadi yang intens atau *intense personal feeling* yaitu tingkat kedua dalam *celebrity worship*. Pada tingkat ini, penggemar memiliki perasaan intensif dan kompulsif terhadap segala hal yang berhubungan dengan selebriti atau idola yang disukai. Pada tipe ini Maltby dkk (2003) mencirikan perilaku fans terhadap idola, sebagai berikut:

- Empati

Setiap penggemar yang sudah memiliki rasa empati terhadap idolanya biasanya mampu untuk merasakan apa yang dirasakan oleh idola mereka, bahkan bisa lebih dalam dibandingkan dengan perasaan sang idola tersebut. Contohnya, ketika idola yang disukai mengalami kecelakaan, maka penggemar akan ikut merasakan kesedihan dan menangis bahkan sampai mendatangi rumah sakit tempat idola tersebut dirawat.

- Imitasi

Penggemar akan berusaha untuk meniru mulai dari segi penampilan sampai cara berbicara dari sang idola. Contohnya, penggemar ikut mengubah gaya rambut sehingga terlihat mirip dengan idola yang disukai.

**c. *Borderline-pathological Tendency (Patologis)***

*Borderline-pathological Tendency (Patologis)* merupakan tingkatan paling parah dari *celebrity worship*. Pada tingkatan ini, penggemar memiliki sikap seperti kesediaan melakukan apapun demi *celebrity* selebriti atau idola yang disukai meskipun perilaku tersebut melanggar hukum. Menurut Maltby (2006), tipe ini ditandai dengan ciri-ciri perilaku fans terhadap idola sebagai berikut:

- Penggemar memiliki perilaku dan fantasi tidak terkontrol terhadap idola yang disukai. Penggemar juga kerap berkhayal bahwa idolanya sebagai pacar atau suami.
- Penggemar kerap berperilaku obsesif terhadap idolanya. Penggemar menganggap idolanya adalah miliknya dan tidak ada yang bisa merebut idola tersebut darinya.
- Penggemat menjadi histeris apabila melihat ataupun mendengar nama idolanya. Penggemar ini akan kehilangan kendali akan dirinya jika melihat idola tersebut secara langsung atau bahkan hanya dengan mendengar nama sang idola bisa membuatnya menjerit histeris.

### **Faktor yang Mempengaruhi Celebrity Worship**

Faktor yang mempengaruhi *celebrity worship* menurut McCutcheon dkk dalam Kusuma, 2014 ada tiga adalah usia, keterampilan sosial dan jenis kelamin.

- a. Usia, dimana dalam usia remaja merupakan usai mencapai puncak dalam *celebrity worship* sedangkan perlahan menurun pada usia dewasa.
- b. Keterampilan sosial, individu yang memiliki keterampilan sosial yang buruk menganggap *celebrity worship* sebagai kompensasi atas tidak terjadinya hubungan sosial yang nyata.
- c. Jenis kelamin, jenis kelamin menentukan cara memilih selebriti seperti laki-laki lebih cenderung mengidolakan selebriti perempuan, sedangkan perempuan cenderung mengidolakan selebriti laki-laki.

### **Dampak Celebrity Worship**

Dampak yang ditimbulkan dengan hadirnya *celebrity worship* tentu memiliki dampak positif maupun dampak negatif.

- a. Dampak positif yang muncul di kalangan remaja yaitu
  - Idola dijadikan sebagai inspirasi bagi penggemar dalam meraih keinginan ataupun meraih mimpi dan mengembangkan kreatifitas, menjadikan individu untuk meniru kedisiplinan idola mereka dalam melakukan pekerjaan serta membuat penggemar meniru gaya hidup positif para selebriti (Maltby dkk, 2013).
  - Kekaguman yang dirasakan terhadap idola merupakan hal yang normal dan merupakan bagian dari perkembangan identitas diri seseorang. Sosok idola dijadikan sebagai model untuk kemudian diidentifikasi karena dinilai sebagai sosok yang memiliki kemampuan (Maltby dkk, 2006).
- b. Dampak negatif yang di ditimbulkan berupa :
  - *Celebrity worship syndrome* memiliki hubungan dengan ketergantungan (*addiction*) dan kriminalitas. Kata kriminalitas merujuk pada perilaku *sasaeng fans*, adalah adalah penggemar yang tidak ragu untuk menguntit kehidupan pribadi idola yang mereka sukai. Perilaku *saesang fans* ini biasanya mengikuti kemanapun sang idola pergi. Sehingga membuat para idola merasa risih dan terganggu dengan ulah *saesang fans* tersebut (Sheridan dkk, 2007)
  - Kegemaran terhadap idola membuat para fans menghabiskan banyak waktu dan materi. Penggemar kerap menghabiskan waktu berjam-jam didepan komputer supaya tidak tertinggal berita mengenai idolanya. Penggemar juga rela menyisihkan uang jajan atau tabungan untuk membeli barang-barang yang berhubungan dengan selebriti idolanya. ahkan rela menguras tabungan untuk membeli tiket konser (Nasution, 2018).

- Menurut CQ (dalam Sunarni, 2015), menyatakan bahwa idola telah memberikan pengaruh buruk di antaranya seperti memunculkan adanya pandangan kebahagiaan berasal dari uang, popularitas dan kecantikan.
- Rendahnya harga diri remaja (Frederika, 2015).
- Individu akan memiliki tingkat *body image* yang rendah apabila tingkat *celebrity worship* pada individu tersebut tinggi (Maltby, 2005).
- *Celebrity worship* menyebabkan kinerja kerja dan kinerja belajar rendah (Sheridan, 2007).
- Terdapat korelasi positif antara *celebrity worship* dengan kecenderungan narsistik (Ashe, 2005).

### **Cara Pencegahan Celebrity Worship pada Individu**

Menurut Matlby, et al. (2002) salah satu cara meminimalisir terjadinya *celebrity worship* pada individu adalah dengan menjadi pribadi yang religious dan memiliki kepatuhan tinggi terhadap Tuhan. Dengan demikian individu tersebut cenderung mengabaikan serta memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk terlibat dalam *celebrity worship*.

### **Kesimpulan**

*Celebrity worship* merupakan suatu perasaan suka kepada selebriti yang menimbulkan obsesi pada kehidupan selebriti tersebut. Fenomena tersebut sering ditemui pada remaja yang menyukai *K-Pop*. Faktor yang mempengaruhi *celebrity worship* adalah usia, keterampilan sosial dan jenis kelamin. Remaja yang mengalami *celebrity worship* tentu akan berdampak bagi kehidupan sehari-hari. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Apabila remaja mengalami dampak positif dari *celebrity worship* maka dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk meraih mimpi dan dijadikan sebagai *role model*. Namun, tidak semua remaja mampu mengambil dampak positif dari *celebrity worship*, sehingga menimbulkan dampak negatif yang meliputi, rasa ketergantungan, kriminalitas, perilaku konsumtif, rendah diri, menurunkan kinerja belajar, memiliki *body image* yang rendah, memiliki pandangan bahwa kecantikan, uang dan popularitas mampu membuat kebahagiaan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghindari terjadi *celebrity worship* adalah dengan mendekati diri kepada Tuhan. Oleh sebab itu, dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami mengenai penjelasan *celebrity worship*, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *celebrity worship*, dampak yang dialami serta cara untuk menghindari agar tidak mengalami *celebrity worship*.

### **Referensi**

Feist, J., & Feist, G. J. 2014. *Teori kepribadian edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Kaparang, O.M. 2013. *Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi (Studi Pada Siswa SMA Negeri 9, Manado)*. Jurnal Acta Diurna. 2(2). 1-15.
- KOCIS, K. C. 2011. *Korean Culture No.2 K-POP A New Force In Pop Music*. Seoul: Ministry of Culture, Sport, and Tourism.
- Lynn, M., Lange, R., & Houran, J., 2002. Conceptual and measurement of celebrity worship. *British Journal of Psychology*. 67-89.
- Mandas, Astrid Lingkan., Suroso., Dwi Sarwindah S. 2018. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Celebrity Worship Pada Remaja Pecinta Korea Di Manado Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang. 2(2).
- Maltby, J., Houran, M.A., & McCutcheon, L.E. 2003. *A Clinical Interpretation of Attitudes and Behaviors Associated with Celebrity Worship*. The Journal of Nervous and Mental Diseases.
- Maltby, J., dkk. 2004. *Personality and coping: A context for examining celebrity worship and mental health*. *British Journal of Psychology*. Vol. 95, September: 411-428.
- Maltby, J., Giles, D. C., Barber, L., & McCutcheon, L. E. 2005. *Intense-personal celebrity worship and body image: evidence of a link among female Adolescents*. *British Journal of Health Psychology*, 10(2005),1732.
- Maltby, Jhon, Chapman, Moore, Jhon D. 2006. *Extreme Celebrity Worship, Fantasi Proneness and Dissociation: Developing the measurement and Understanding of Celebrity Worship within Clinical Personality Context*. *Personalities and Individual Difference*.
- Maltby, John, dan Liz Day. 2011. *Celebrity Worship and Incidence of Elective Cosmetic Surgery: Evidence of a Link Among Young Adults*. *Journal of Adolescent Health* 49 (2011) 483-489.
- Nasution, Nadira Wulandari. 2018. *Hubungan Keterampilan Sosial Dengan Celebrity Worship Pada Remaja Di Komunitas Korean Cultural Centre Medan*. Skripsi. Universitas Medan Area. Medan.
- Rojek, C. 2012. *Fame attack: The inflation of Celebrity and its consequences*. New York: Bloomsburry Publishing Inc.
- Sheridan, L., North, A., Maltby, J. & Gillet, R. 2007. *Celebrity Worship, Addiction and Criminality*. *Article Psychology, Crime and Law*.
- Syam, H. M. 2015. *Globalisasi Media dan Penyerapan Budaya Asing : Analisis pada Pengaruh Budaya Populer Korea Di Kalangan Remaja Kota Banda Aceh*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 3(1), 54-70.
- Siti Luthfathul Millah. 2019. *Hubungan Antara Celebrity Worship Dengan Perilaku Konsumtif Remaja Penggemar Boyband BTS*. Program Studi Psikologi. Fakultas

Psikologi Dan Kesehatan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Surabaya.

- Sunarni. 2015. *Pengaruh Celebrity Worship Terhadap Identitas Diri Remaja Usia Sma Di Kota Yogyakarta*. *E- Journal Bimbingan dan Konseling*. 5(1), 1-8.
- Tionardus, M. 2020. *Mengenal Sasaeng, Fans Garis Keras Kpop Yang Ganggu Kehidupan Pribadi Idol*. Diakses tanggal 11 Maret 2020 dari <https://www.kompas.com/hype/read/2020/01/24/095313266/mengenal-sasaeng-fans-garis-keras-kpop-yang-ganggu-kehidupan-pribadi-idol>.
- Ubonrat, S., & Shin, H. 2007. *Asianizing K-pop: Production, consumption and identification patterns among Thai youth*. *Inter-Asia Cultural Studies*, 8(1), 109-136.
- Widjaja, A. K., Ali, M. M. 2015. *Gambaran Celebrity Worship pada Dewasa Awal di Jakarta*. *Humaniora Journal*. 6(1), 21-28.
- Zahrotustianah, & Puspitasari, R. 2016. *VIVALIFE*. Diakses tanggal 11 Maret 2020 dari VIVA.co.id: <http://m.viva.co.id>.